

**PENGETAHUAN IBU TENTANG MASALAH GIZI KRONIS
PADA ANAK: SEBUAH NARRATIVE REVIEW**

**Sri Hendrawati¹, Nenden Nur Asriyani Maryam², Ristina Mirwanti³, Siti Ulfah
Rifa'atul Fitri⁴**

^{1,2}Departemen Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

³Departemen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

*correspondence: sri.hendrawati@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Anak; ibu;
masalah gizi
kronis;
pengetahuan.

Latar Belakang: Status gizi anak di Indonesia masih cukup rendah. Keadaan ini dapat mengancam upaya Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya karena masalah gizi kronis. Dalam hal ini, pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada anak sangat penting, karena dengan pengetahuan ibu yang baik akan memberikan makanan yang baik dan seimbang kepada anak, dengan demikian maka hal ini dapat mempengaruhi status gizi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang masalah gizi kronis pada anak. **Metode:** Kajian literatur ini menggunakan metode narrative review. Pencarian literatur menggunakan electronic database yang terdiri dari Google Scholar, Pubmed, dan EBSCOhost. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kriteria inklusi yang digunakan adalah penelitian original berbahasa Indonesia atau Inggris, penelitian kuantitatif atau kualitatif, artikel menggunakan sampel yaitu ibu yang memiliki anak serta penelitian terkait status gizi anak dan masalah gizi kronis pada anak, artikel terbit dalam 10 tahun terakhir (2012-2022), dan tersedia dalam full text. Peneliti menemukan 11 artikel yang dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. **Hasil:** Dari 11 artikel yang menggambarkan pengetahuan ibu tentang masalah gizi kronis pada anak menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terkait masalah gizi kronis pada anak secara garis besar masih dalam kategori kurang pengetahuan. Hal ini mungkin disebabkan rendahnya tingkat pendidikan ibu, rendahnya tingkat sosial ekonomi, pengasuhan ibu terkait pemberian makan pada anak masih kurang, dan perilaku ibu sebagian besar kurang sesuai dalam hal pemenuhan gizi anak. Sebagian besar ibu belum mengetahui terkait pemenuhan gizi seimbang pada anak. **Kesimpulan:** Hasil analisis dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat mempengaruhi masalah gizi pada anak. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang masih dalam kategori kurang perlu dilakukannya promosi

kesehatan terkait pemenuhan gizi seimbang dan praktik pemberian makan pada anak. Hasil tinjauan literatur

ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi sebagai acuan untuk memberikan promosi kesehatan, salah satunya oleh perawat guna mencegah risiko masalah gizi kronis pada anak.

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak merupakan masalah yang dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas. Masalah gizi yang dapat dialami anak diantaranya pendek (*stunting*), kurus (*wasting*), malnutrisi, dan berat badan berlebih (obesitas) (UNICEF/WHO/World Bank Group, 2018). Masalah gizi terbesar pada anak yang dapat mengancam upaya Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya *stunting* sebanyak 23,8%, *wasting* 11%, dan obesitas 6% (Smith & Haddad, 2015).

Masalah gizi pada anak, selain dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas, juga meningkatkan potensi anak memiliki perawakan kurang optimal pada masa dewasa. Selain itu, kemampuan kognitif anak menurun yang pada akhirnya merugikan ekonomi jangka panjang. Selain itu, dalam jangka panjang, permasalahan gizi pada anak ini dapat menyebabkan penurunan kognitif dan mental yang

tentu saja menurunkan produktivitas di kemudian hari (Perdana et al., 2020). Status gizi baik memungkinkan anak bertumbuh, berkembang, bermain, belajar, dan berkontribusi di tengah masyarakat kelak. Sementara malnutrisi merampas masa depan anak karena menyebabkan tumbuh kembang tidak optimal sehingga hidupnya bergantung pada orang lain, dan dalam jangka panjang berpengaruh pada perekonomian negara karena penurunan kualitas sumber daya manusia (Imani, 2020; Meyliana & Mulazid, 2017; UNICEF et al., 2020).

Anak dapat menjadi investasi sumber daya manusia masa depan, sehingga anak sangat membutuhkan perhatian khusus terutama terkait dengan pemenuhan nutrisi yang tepat sejak didalam kandungan. Saat anak didalam kandungan, anak akan memakan apa yang dimakan ibunya. Setelah anak lahir, praktik pemberian makan sejak lahir merupakan dasar penting untuk kesehatan dan kesejahteraannya di kemudian hari.

Kesehatan anak lebih terjaga jika sejak lahir sudah diberikan makanan yang sehat dan seimbang sesuai tahapan usianya. Tetapi apabila anak tidak mendapatkan makanan sehat dan seimbang dari awal kehidupan, maka dapat menyebabkan permasalahan gizi pada anak tersebut (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

Penelitian Rosha et al. (2020) menunjukkan status gizi anak disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung berupa kurangnya kondisi asupan makanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, kondisi kesehatan pada bayi berat lahir rendah, serta infeksi pada anak. Sementara, faktor tidak langsung terdiri dari ekonomi, budaya, pendidikan, pekerjaan, ketahanan pangan, praktik pengasuhan yang berkaitan dengan perilaku dan pola pemberian makan, akses sarana kesehatan, dan kondisi lingkungan anak tinggal yang berkaitan dengan sanitasi serta budaya yang berlaku di masyarakat (Hendrawati et al., 2019; Riyadi et al., 2011). Perilaku dan praktik pemberian makan ini perlu diperhatikan karena berhubungan langsung dengan *intake* nutrisi yang merupakan faktor penyebab langsung dan bayi pada usia

0-23 bulan memiliki perilaku konsumsi yang pasif sehingga pemenuhan gizinya bergantung pada orang tua terutama ibu.

Penelitian Riyadi et al. (2011) dan Putri et al. (2015) menemukan status gizi anak dapat dipengaruhi kebiasaan makan anak, pengetahuan ibu tentang gizi, perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi, perilaku hidup sehat, pengasuhan terkait pemberian makan, akses informasi, status ekonomi, pendidikan ibu, aktivitas produksi pertanian, dan lingkungan fisik. Sementara itu ditemukan pula bahwa jumlah anak mungkin dapat mempengaruhi status gizi. Sehingga dapat berkaitan dengan distribusi serta kuantitas makanan yang dibagikan pada setiap anak.

Pengetahuan ibu dapat menyebabkan terjadinya masalah gizi pada anak. Ibu merupakan pengasuh terdekat dan ibu juga mengatur pemberian makanan yang dikonsumsi anak dan anggota keluarga lainnya. Ibu harus memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai pemenuhan gizi sehat dan seimbang pada anak agar anak terhindari dari masalah gizi. Peran orang tua terutama ibu dalam pengasuhan anak sangat menentukan kondisi pemenuhan gizi dan status gizi

pada anak. Oleh karena itu, ibu harus mengetahui bagaimana memberikan makanan sehat dan seimbang pada anak agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat sesuai dengan usianya dan dapat menjadi generasi emas penerus kehidupan di masa yang akan datang (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Penelitian Nuraeni (2018) menunjukkan ibu dengan anak *stunting* memiliki pengetahuan tentang gizi yang masih berada pada kategori kurang (71,1%) apabila dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak normal (34,2%). Anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang berpotensi 4,72 kali lebih besar untuk mengalami *stunting* dibandingkan anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang cukup. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang gizi memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana seseorang memahami informasi mengenai gizi, nutrisi, dan kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan gizi ibu, maka semakin baik juga status gizi anak (Nuraeni, 2018).

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai gizi dan masalah gizi kronis pada anak sangat penting sekali

karena hal ini dapat memengaruhi praktik pemberian makan ibu sehingga berpengaruh pada status gizi anak. Ibu dengan pengetahuan baik tentang gizi dapat merubah perilakunya dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi anak. Sedangkan apabila pengetahuan ibu kurang baik, hal ini dapat menyebabkan munculnya masalah gizi pada anak karena perilaku ibu yang tidak mengetahui terkait pemilihan makanan yang dikonsumsi baik dari segi pola makan, frekuensi, jenis, maupun jumlah makanan yang akan berpengaruh terhadap asupan makanan pada anak. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan, harus dapat mengidentifikasi terkait sejauh mana pengetahuan ibu mengenai pemberian nutrisi pada anak, status gizi anak, dan masalah gizi pada anak. Hal ini bertujuan agar perawat dapat menentukan intervensi yang tepat kepada ibu melalui pendidikan kesehatan terkait pemberian nutrisi pada anak yang dapat berpengaruh terhadap status gizi dan menimbulkan masalah gizi pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya informasi awal yang jelas mengenai kajian literatur terkait pengetahuan ibu mengenai masalah gizi kronis pada anak. Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan

mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang masalah gizi kronis pada anak dari berbagai hasil penelitian. Diharapkan kedepannya hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam melakukan intervensi berikutnya untuk meningkatkan status gizi dan kualitas hidup anak.

2. METODE

Metode *literature review* yang sesuai digunakan pada penelitian ini adalah *narrative review*. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang masalah gizi kronis pada anak. Kerangka kerja proses *narrative review* yang digunakan merujuk pada kerangka kerja *narrative review* dari Ferrari (2015). Kerangka kerja *narrative review* tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu mengidentifikasi literatur ilmiah pada *database*, mengidentifikasi kata kunci, menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, menuliskan hasil, serta melakukan pembahasan.

Pencarian literatur menggunakan artikel berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang masalah gizi kronis pada anak. Pencarian pada studi literatur ini menggunakan beberapa *search engine* dan *databases* yaitu *EBSCOhost*,

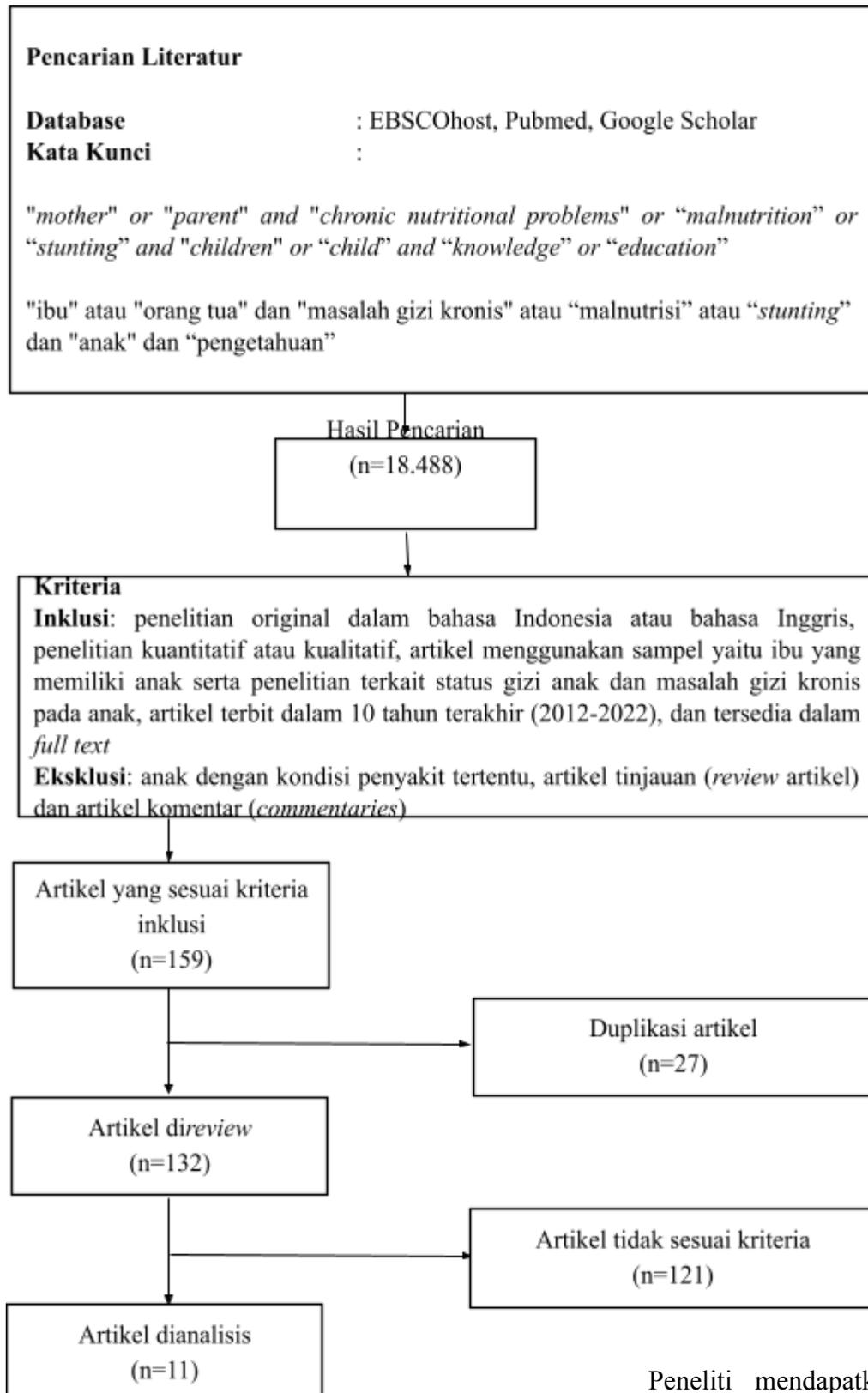
Pubmed, dan *Google Scholar*. Untuk memudahkan mendapatkan literatur yang sesuai, dilakukan teknik PEO dalam melakukan pencarian. Adapun P (*population/problem/patient*) yaitu ibu, E (*Exposure*) yaitu masalah gizi kronis dan status gizi pada anak, dan O (*Outcome*) yaitu pengetahuan ibu. Untuk menentukan kata kunci, peneliti menggunakan *boolean AND* dan *OR* dengan Bahasa Inggris yaitu "*mother*" or "*parent*" and "*chronic nutritional problems*" or "*malnutrition*" or "*stunting*" and "*children*" or "*child*" and "*knowledge*" or "*education*" serta Bahasa Indonesia yaitu "ibu" atau "orang tua" dan "masalah gizi kronis" atau "malnutrisi" atau "*stunting*" dan "anak" dan "pengetahuan" dengan boolean DAN dan ATAU.

Kriteria inklusi yang ditetapkan pada pencarian literatur yaitu penelitian original dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, penelitian kuantitatif atau kualitatif, artikel menggunakan sampel yaitu ibu yang memiliki anak serta penelitian terkait status gizi anak dan masalah gizi kronis pada anak, artikel terbit dalam 10 tahun terakhir (2012-2022), dan tersedia dalam *full text*. Sementara kriteria eksklusi dalam *literature review* ini adalah anak dengan kondisi

penyakit tertentu, artikel tinjauan (*review* artikel) dan artikel komentar (*commentaries*). Setelah peneliti melakukan seleksi studi berdasarkan hasil dari pencarian artikel dari masing-masing *database* dan *search engine*, peneliti menguraikan hasil pencarian dan seleksi studi serta mencantumkan dalam bentuk bagan seperti pada bagan 1. Setelah didapatkannya artikel yang relevan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis temuan dari artikel yang ditemukan dan mengintegrasikan ke dalam tulisan.

Dalam melakukan *literature review* ini peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian. Wager dan Wiffen (2011) menyatakan beberapa hal terkait prinsip etika yang harus diaplikasikan dalam menuliskan *literature review*. Prinsip etika tersebut diantaranya menghindari duplikasi dalam publikasi, menghindari plagiarisme, transparansi, dan memastikan bahwa informasi yang dipublikasikan digali dengan benar.

Bagan 1 Alur Penyaringan Artikel



Peneliti mendapatkan 11 artikel dari 18.488 artikel yang berasal dari

EBSCOhost, *PubMed*, dan *Google scholar* setelah melalui penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif. Secara umum desain penelitian dari 11 artikel yang dikaji berupa penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dari 11 artikel tersebut terdapat 10 artikel dengan sampel baik pada ibu maupun anak usia 0-5 tahun dan terdapat 1 artikel dengan responden ibu dan anak usia 10-17 tahun. Untuk lokasi penelitian dari 11 artikel terdapat enam penelitian dengan *setting* di Indonesia, dua penelitian di Pakistan,

satu penelitian di India, satu penelitian di Bangladesh, dan satu penelitian di Nigeria. Secara umum berdasarkan hasil kajian literatur didapatkan pengetahuan ibu tentang masalah gizi kronis pada anak berada pada kategori pengetahuan kurang sampai cukup. Dan pengetahuan ini terbukti secara signifikan berkaitan dengan terjadinya permasalahan gizi kronis pada anak seperti *stunting*, malnutrisi, dan obesitas. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis artikel sesuai kriteria inklusi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Artikel berdasarkan Kriteria Inklusi

Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Lokasi	Populasi dan Sampel
Knowledge about malnutrition its prevention and control among mothers of under five children in rural area (Vasava et al., 2022)	Penelitian deskriptif kuantitatif	India	Seratus ibu balita di suatu wilayah pedesaan
Effect of mother's nutritional knowledge and hygiene practices on school-going adolescents living in Dhaka City of Bangladesh (Mahjabin et al., 2022)	<i>A community-based cross-sectional study</i>	Dhaka City di Bangladesh	Sebanyak 170 anak usia 10-17 tahun yang didampingi oleh ibunya
Nutritional knowledge of mothers and nutritional status of infants and young children in Rivers East Senatorial District of Rivers State, Nigeria (Goodluck & Salome, 2022)	<i>A cross-sectional research design</i>	Senator Rivers Timur Distrik Negara Bagian Sungai, Nigeria	Sejumlah 800 ibu dengan anak usia 0-5 tahun

Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Lokasi	Populasi dan Sampel
Mothers' knowledge about infant and young child feeding practices and their health impacts (Fazal et al., 2022)	<i>A cross-sectional survey-based study</i>	Karachi di Pakistan	Sebanyak 1.200 ibu dan anak
The relationship between mother's knowledge and stunting incidents in toddlers in The Work Area of the Sanrobone Health Center, Takalar Regency (Muthahharah et al., 2022)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>crosssectional</i>	Desa Banyuara, Desa Ujung Baji dan Desa Tonasa Wilayah Kerja Puskesmas Sanrobone	Sebanyak 93 orang ibu dengan balita
Factor analysis of maternal knowledge on the incidence of stunting (Wati et al., 2022)	Penelitian deskriptif kuantitatif	Bagan Serdang Village area, Pantai Labu Subdistrict, Deli Serdang Regency, Indonesia	Sebanyak 30 orang balita dan ibunya
Description of mom knowledge about balanced nutrition in children aged 24-36 months in preventing stunting in Puskesmas Balai Jaya, Bagan Sinembah District In 2022 (Siringo-ringo & Putri Agustina Hutabarat, 2022)	Penelitian deskriptif kuantitatif	Puskesmas Balai Jaya, Bagan Sinembah, Riau, Indonesia	Sebanyak 35 orang ibu balita
Nutritional status: Association of child's nutritional status with immunization and mother's nutritional knowledge (Batoool et al., 2019)	<i>Cross sectional descriptive study design</i>	Mustafa Abad, District Kasur, Pakistan	Sejumlah 100 orang ibu dengan anak usia 6-59 bulan
Hubungan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep (Sari & Ratnawati, 2018)	Penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur	Ibu dan balita usia 24-60 bulan sebanyak 30 orang
Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian gizi pada balita Wilayah Kerja UPTD Puskesmas	Penelitian deskriptif kuantitatif	Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias	Sebanyak 68 orang ibu yang memiliki balita

Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Lokasi	Populasi dan Sampel
Sogae'adu Kabupaten Nias Tahun 2018 (Harahap & Lombu, 2018)			
Gambaran pengetahuan ibu tentang asupan gizi pada balita di Desa Firdaus Dusun IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai Tahun 2016 (Adelina, 2016)	Penelitian deskriptif kuantitatif	Desa Firdaus Dusun IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara	Sebanyak 67 orang ibu dengan balita

Pada tabel 2 berikut ini akan dijelaskan hasil analisis menggunakan pendekatan PEO dari masing-masing artikel.

Tabel 2 Hasil Analisis berdasarkan Pendekatan PEO

Penulis	Populasi dan Sampel (P)	Exposure (E)	Outcome (O)
Vasava et al. (2022)	Seratus ibu balita di suatu wilayah pedesaan	Gizi buruk pada balita	Pengetahuan ibu tentang gizi buruk, pencegahan dan penanggulangannya pada balita
Mahjabin et al. (2022)	Sebanyak 170 anak usia 10-17 tahun yang didampingi oleh ibunya	Status gizi remaja	Pengetahuan ibu tentang gizi dan praktik kebersihan
Goodluck dan Salome (2022)	Sejumlah 800 ibu dengan anak usia 0-5 tahun	Gizi dan status gizi anak	Pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi anak
Fazal et al. (2022)	Sebanyak 1.200 ibu dan anak	Status gizi anak	Pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan
Muthahharah et al. (2022)	Sebanyak 93 orang ibu dengan balita	<i>Stunting</i> pada balita	Pengetahuan ibu tentang gizi dan <i>stunting</i>
Wati et al. (2022)	Sebanyak 30 orang balita dan ibunya	<i>Stunting</i> pada balita	Pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i>
Siringo-ringo dan Putri Agustina Hutabarat (2022)	Sebanyak 35 orang ibu balita	<i>Stunting</i> pada balita	Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang
Batool et al. (2019)	Sejumlah 100 orang ibu dengan anak usia 6-59 bulan	Status gizi anak	Pengetahuan ibu tentang gizi

Penulis	Populasi dan Sampel (P)	Exposure (E)	Outcome (O)
Sari dan Ratnawati (2018)	Ibu dan balita usia 24-60 bulan sebanyak 30 orang	Status gizi balita	Pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan
Harahap dan Lumbu (2018)	Sebanyak 68 orang ibu yang memiliki balita	Masalah gizi pada balita	Pengetahuan ibu terkait pemberian gizi
Adelina (2016)	Sebanyak 67 orang ibu dengan balita	Masalah gizi pada balita	Pengetahuan ibu terkait kebutuhan nutrisi

Pada tabel 3 berikut ini menjelaskan terkait hasil penelitian dari masing-masing artikel.

Tabel 3 Hasil Penelitian dari Berbagai Artikel

Penulis	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Vasava et al. (2022)	Mayoritas ibu memiliki skor pengetahuan rata-rata (77%) berkisar antara 9 sampai 16 (kategori kurang sampai cukup). Rata-rata skor pengetahuan adalah 2,09 dengan standar deviasi 0,47344.	Pengetahuan dan kesadaran ibu tentang masalah gizi pada anak penting untuk diintervensi. Perlu dikembangkan program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu terkait cara pencegahan dan penanggulangan malnutrisi.
Mahjabin et al. (2022)	Sekitar sepertiga (35,8%) ibu menjaga kebersihan dan sanitasi dengan baik. Meskipun 53,1% dari mereka memilikinya pengetahuan umum yang memuaskan tentang diet sehat, hanya 6,5% yang menunjukkan pengetahuan baik tentang nilai gizi makanan, sisanya memiliki pengetahuan yang kurang. Prevalensi dari <i>stunting</i> , kurus, dan kelebihan berat badan masing-masing adalah 8%, 4,6%, dan 5,8%.	Pengetahuan gizi yang memadai dan praktik kebersihan ibu memiliki efek positif pada pola makan anak, keanekaragaman makanan, dan status gizi. Memberikan pendidikan dan pelatihan gizi kepada ibu berpengaruh terhadap status gizi yang lebih optimal serta praktik diet yang lebih baik pada anak.
Goodluck dan Salome (2022)	Ibu/ pengasuh memiliki pengetahuan baik mengenai pemberian nutrisi bayi. Hasil penelitian menunjukkan 48 (12,0%) berstatus gizi normal, 32 (8,0%) malnutrisi, 192(48,0%) mengalami malnutrisi akut ringan, 111(27,8%) mengalami malnutrisi sedang sedangkan 17 (4,3%) mengalami gizi buruk. Status gizi bayi	Ibu berpengetahuan baik akan memiliki anak dengan status gizi baik, dan sebaliknya pengetahuan ibu yang buruk berkaitan dengan malnutrisi pada anak. Perawat berperan dalam memberikan edukasi pada ibu saat kunjungan antenatal dan perawatan nifas.

Penulis	Hasil Penelitian	Kesimpulan
	dan anak balita diketahui berhubungan positif signifikan dengan pengetahuan gizi ibu.	
Fazal et al. (2022)	Sebagian besar ibu tidak berpendidikan (97%), dan sebagian besar tergolong kelas menengah (49%). Ditemukan juga bahwa 96% ibu pernah menyusui anaknya, dan 35% menyusui anaknya selama 2 tahun. Ditemukan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang praktik pemberian makan anak dan dampak kesehatannya (66%). Selain itu, usia ibu, status perkawinan, status sosial ekonomi (SES), jumlah anak, pekerjaan, riwayat penyakit pribadi dan keluarga berhubungan bermakna dengan tingkat pengetahuan ibu.	Ibu memiliki pengetahuan sangat baik terkait praktik pemberian makan anak dan dampak kesehatannya.
Muthahharah et al. (2022)	Jumlah ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 51 responden (54,8%), memiliki balita yang mengalami <i>stunting</i> 9 balita (9,7%) dan balita yang tidak <i>stunting</i> sebanyak 42 balita (45,1%). Sedangkan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (45,2), memiliki balita yang mengalami <i>stunting</i> 26 balita (27,9%) dan balita yang tidak mengalami <i>stunting</i> sebanyak 16 balita (17,2%).	Pengetahuan ibu dapat berkaitan dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak. Peningkatan kegiatan penyuluhan pada ibu dapat memberikan informasi terkait kejadian <i>stunting</i> .
Wati et al. (2022)	Sebanyak 70% ibu berpengetahuan kurang dan sebanyak 30% ibu berpengetahuan baik tentang <i>stunting</i> . Selain itu sebanyak 83,3% balita mengalami <i>stunting</i> .	Pengetahuan ibu berkaitan erat dengan kejadian <i>stunting</i> . Beberapa upaya harus dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> dapat dilakukan dengan penyuluhan pada ibu mengenai pentingnya gizi pada balita agar kejadian <i>stunting</i> dapat diturunkan.
Siringo-ringo dan Putri Agustina Hutabarat (2022)	Dari total 35 responden, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 28,6%, berpengetahuan cukup sebanyak 42,9%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 28,6%.	Ibu diharapkan dapat menggali lebih banyak informasi tentang bagaimana pencegahan <i>stunting</i> agar ibu dapat menerapkan tindakan pencegahan <i>stunting</i> sehingga angka kejadian <i>stunting</i> berkurang.

Penulis	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Batool et al. (2019)	Terdapat korelasi signifikan antara status gizi dengan pengetahuan gizi ibu. Sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak dengan status gizi normal, sedangkan anak yang ibunya memiliki pengetahuan gizi yang buruk dipresentasikan dengan <i>stunting</i> . Sebanyak 43% ibu berpengetahuan kurang, 40% berpengetahuan cukup, dan 17% berpengetahuan baik.	Malnutrisi yang lazim terjadi pada anak-anak saat ini mengkhawatirkan. Perlu adanya peningkatan pengetahuan gizi ibu yang berkaitan dengan status gizi balita.
Sari dan Ratnawati (2018)	Hasil penelitian menunjukkan korelasi bermakna antara praktik pemberian makan yang dilakukan oleh ibu dengan status gizi balita. Sebanyak 63,3% ibu berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 36,7% berpengetahuan cukup terkait praktik pemberian makan pada balita.	Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan petugas kesehatan pada saat kegiatan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait praktik pemberian makan pada balita.
Harahap dan Lombu (2018)	Hasil penelitian menemukan mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (50%) dan ibu berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (29,4 %). Adapun ibu berpengetahuan buruk sebanyak 14 orang (20,6 %).	Tenaga kesehatan yang terdiri dari perawat, dokter, bidan, dan ahli gizi dapat memberikan penanggulangan cepat dan tepat untuk kejadian kasus gizi buruk baik di tingkat puskesmas maupun di rumah sakit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kegiatan penyuluhan pada ibu terkait pemenuhan gizi anak.
Adelina (2016)	Mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 42 orang (62.68%), ibu berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (19.40%), serta ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (17.91%).	Ibu harus lebih aktif dalam mencari berbagai informasi kesehatan terkait kebutuhan anak terutama asupan gizi. Hal ini dapat menurunkan masalah gizi anak karena dapat diatasi segera secara tepat.

4. PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang paling berpengaruh untuk menyebabkan masalah gizi kronis pada anak yaitu pengetahuan orang tua (Lainua, 2016).

Pengetahuan adalah hasil dari mencari tahu dari mereka yang tidak tahu. Proses belajar ini terjadi melalui berbagai metode, baik melalui pendidikan maupun melalui

pengalaman. Informasi diperlukan untuk mendukung tumbuhnya rasa percaya diri, serta sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi adalah fakta yang mendukung tindakan (Sulaeman, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sampai cukup terkait dengan praktik pemberian makan pada anak, pemenuhan gizi seimbang pada anak, masalah gizi pada anak, dan status gizi anak (Adelina, 2016; Fazal et al., 2022; Harahap & Lombu, 2018; Mahjabin et al., 2022; Siringo-ringo & Putri Agustina Hutabarat, 2022; Vasava et al., 2022; Wati et al., 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, diantaranya tingkat pendidikan ibu yang rendah, tingkat sosial ekonomi keluarga yang rendah, jumlah anak, pekerjaan orangtua, riwayat penyakit, pola asuh ibu yang kurang dalam hal pemberian makan, dan perilaku ibu yang kurang mendukung dalam memberikan gizi seimbang (Fazal et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2014) bahwa usia, kondisi sosial dan budaya, media informasi, pendidikan, pengalaman,

dan lingkungan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pengetahuan ibu yang baik sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, terutama dalam pemberian makanan. Ibu yang bepengetahuan baik akan mempraktikkan pemberian gizi seimbang dan mampu mengidentifikasi masalah kesehatan dan gizi setiap anggota keluarga serta mengambil tindakan untuk mengatasi masalah gizi tersebut. Pengetahuan yang baik juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan datang tidak hanya dari pendidikan dan pengalaman, tetapi juga dapat berasal dari sumber informasi lainnya. Seseorang dalam proses pendidikan juga dapat belajar tentang berbagai alat bantu/media yang berbeda. Kurangnya pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan, pemenuhan gizi seimbang, masalah gizi, dan status gizi pada anak sangat erat kaitannya dengan *stunting*, malnutrisi, dan *wasting* (Batool et al., 2019; Goodluck & Salome, 2022; Mahjabin et al., 2022; Muthahharah et al., 2022; Sari & Ratnawati, 2018).

Permasalahan pengetahuan ibu mengenai gizi terdapat pada ketidaktahuan ibu mengenai pemberian gizi seimbang, padahal pengetahuan ibu terhadap gizi anak merupakan faktor yang mendukung ibu dalam praktik pemberian atau pemenuhan kebutuhan gizi pada anak. Penelitian Harahap dan Lombu (2018) menyatakan bahwa permasalahan pengetahuan ibu mengenai gizi terdapat pada ketidaktahuan ibu mengenai pemberian gizi seimbang seperti pemberian makanan yang tepat seperti MPASI, protein, zat besi, kalsium serta vitamin D.

Hasil analisis beberapa artikel menunjukkan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap masalah gizi anak. Semakin ibu memiliki pengetahuan yang baik, maka semakin baik pula perilaku pemberian makan pada anak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah memahami informasi dan semakin mudah menerapkan pengetahuan tersebut pada perilaku terutama mengenai kesehatan dan gizi anak (Fazal et al., 2022). Pengetahuan memegang peranan penting dalam mendukung perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam belajar.

Dalam tingkatan pengetahuan pada dasarnya diawali oleh tahu, ini adalah tingkat apa yang dipelajari termasuk kemampuan untuk menyadari, menggambarkan, mengenali, merepresentasikan atas apa yang diketahui. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dengan benar objek yang diketahui untuk menjelaskan dan menafsirkan hal tersebut. Orang yang sudah memahami pokok bahasan atau materi harus dapat menjelaskan kembali pokok bahasan yang dipelajari, memberi contoh dan menarik kesimpulan. Sedangkan aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi dan kondisi nyata, seperti halnya pemberian gizi pada anak apabila individu sudah mengetahui dan memahami tentang suatu obyek seperti halnya gizi pada anak maka ia akan bertindak untuk melakukan pemberian gizi pada anak yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Terdapat beberapa hal yang harus ibu ketahui dalam pemenuhan gizi anak diantaranya ibu harus mengetahui mengenai pemberian gizi seimbang seperti pemberian makanan yang tepat diantaranya MPASI, protein, zat besi, kalsium serta vitamin D. Selain itu, ibu

harus mengenali masalah yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, diantaranya *underweight*, *stunted*, dan *wasted*. Ibu juga harus dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan fungsi dari pelayanan penyuluhan yang diberikan oleh kader atau pelayan kesehatan sehingga ibu bisa memberikan asupan gizi yang baik (Siringo-ringo & Putri Agustina Hutabarat, 2022; Vasava et al., 2022). Kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi pada *golden period* anak akan berdampak fatal untuk kehidupan selanjutnya karena hal ini sulit diperbaiki. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Ratnawati (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ibu dan praktik pemberian makan dengan kejadian malnutrisi. Penelitian ini menemukan bahwa semakin baik perilaku ibu maka semakin rendah terjadinya malnutrisi. Dari hasil penelitian tersebut maka harus dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Salah satu yang dapat perawat lakukan yaitu dengan membantu keluarga untuk meningkatkan kesehatan melalui pemberian promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan yang terkait dengan pemberian nutrisi pada anak.

5. KESIMPULAN

Pengetahuan ibu sangat besar pengaruhnya terhadap masalah gizi anak. Secara umum, pengetahuan ibu tentang masalah gizi kronis anak masih dalam kategori kurang sampai cukup. Pengetahuan tersebut dipengaruhi berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan ibu, rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga, rendahnya pendidikan orang tua tentang gizi, kurangnya pola asuh ibu dalam hal pemberian makan, dan perilaku ibu yang tidak mendukung dalam memberikan gizi sehat dan seimbang. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang masih dalam kategori kurang perlu dilakukannya promosi kesehatan terkait pemenuhan gizi seimbang dan praktik pemberian makan pada anak. Hasil tinjauan literatur ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi sebagai acuan untuk memberikan promosi kesehatan, salah satunya oleh perawat mengenai pemberian gizi yang baik dan seimbang dalam hal pola makan, jumlah, jenis, dan frekuensi pemberian makan yang berguna untuk mencegah risiko masalah gizi kronis pada anak. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait berbagai

intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang masalah gizi kronis pada anak.

1.2022.55-63

REFERENSI

- Adelina, M. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Gizi pada Balita di Desa Firdaus Dusun IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 2(2), 57–62.
- Batool, F., Kausar, S., Khan, S., Ghani, M., & Margrate, M. (2019). Nutritional status: Association of child's nutritional status with immunization and mother's nutritional knowledge. *The Professional Medical Journal*, 26(3), 461–468. <https://doi.org/10.29309/TPMJ/2019.26.03.3253>
- Fazal, A., Lasi, F., & Ahmed Khan, S. (2022). Mothers' knowledge about infant and young child feeding practices and their health impacts. *International Journal of Endorsing Health Science Research (Ijehsr)*, 10(1), 55–63. <https://doi.org/10.29052/ijehsr.v10.i1.2022.55-63>
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615z.000000000329>
- Goodluck, A., & Salome, N. (2022). *Nutritional Knowledge Of Mothers And Nutritional Status Of Infants And Young Children In Rivers East Senatorial District Of Rivers State, Nigeria*. 10(1), 9–17. www.seahipaj.org
- Harahap, M. E., & Lombu, M. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi pada Balita di Desa Firdaus Dusun IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 4(2), 530–535.
- Hendrawati, S., Mardiah, W., & Maudina, R. (2019). Mother'S Feeding Practice in Providing Nutritious Food for Children. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2), 132–143. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i2.53>

- Imani, N. (2020). *Stunting pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini* (1st ed.). Hijaz Pustaka Mandiri. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1442>
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balit. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22.
- Lainua, M. Y. W. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Stunting di Kelurahan Sidorejo Kidul salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Salatiga.
- Mahjabin, T., Nowar, A., Islam, M. H., & Jubayer, A. (2022). Effect of Mother's Nutritional Knowledge and Hygiene Practices on School-Going Adolescents Living in Dhaka City of Bangladesh. *Indian Journal of Community Medicine*, 47(1), 391–395. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>
- Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Muthahharah, Yahya, H., Rasmawati, & Hadrayani, E. (2022). The Relationship Between Mother's Knowledge and Stunting Incidents in Toddlers in The Work Area Of The Sanrobone Health Center, Takalar Regency. Jurnal Life Birth*, 6(3), 100–110.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cita.
- Nuraeni, E. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5).
- Perdana, H. M., Darmawansyih, & Faradillah, A. (2020). Gambaran Faktor Risiko Malnutrisi pada Anak Balita di Wilayah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Tahun. *UMI Medical Journal*, 5(1), 50–56.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja

- Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254–261.
<https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.231>
- Riyadi, H., Martianto, D., Hastuti, D., Damayanthi, E., & Murtiaksono, K. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 6(1), 66.
<https://doi.org/10.25182/jgp.2011.6.1.66-73>
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), 169–182.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v48i3.3131>
- Sari, M. R. N., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188.
- Siringo-ringo, M., & Putri Agustina Hutabarat. (2022). Description Of Mom Knowledge About Balanced Nutrition In Children Aged 24-36 Months In Preventing Stunting In Puskesmas Balai Jaya, Bagan Sinembah District In 2022. *Science Midwifery*, 10(3), 2082–2086.
<https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i3.537>
- Smith, L. C., & Haddad, L. (2015). Reducing Child Undernutrition: Past Drivers and Priorities for the Post-MDG Era. *World Development*, 68(1), 180–204.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.11.014>
- Sulaeman, U. (2011). *Analisis pengetahuan, sikap, dan perilaku beragama siswa*. Alauddin University Press.
- Susilowati, & Kuspriyanto. (2016). *Gizi dalam daur kehidupan*. Refika Aditama.
- UNICEF/WHO/World Bank Group. (2018). Levels and trends in child malnutrition 2018. In *Joint Child*

Malnutrition Estimates 2018 edition (pp. 1–15).
[https://doi.org/10.1016/S0266-6138\(96\)90067-4](https://doi.org/10.1016/S0266-6138(96)90067-4)

UNICEF, WHO, & World Bank. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. *Geneva: WHO*, 24(2), 1–16.

Vasava, A., Shinde, S. S., & Patel, R. (2022). Knowledge About Malnutrition Its Prevention and Control Among Mothers of Under Five Children in Rural Area. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(1), 1106–1110.
<https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S01.133>

Wager, E., & Wiffen, P. J. (2011). Ethical issues in preparing and publishing systematic reviews. *Journal of Evidence-Based Medicine*, 4(2), 130–134.
<https://doi.org/10.1111/j.1756-5391.2011.01122.x>

Wati, L., Nasution, N. A., Aurallia, N., Nashirah, S., Rizki, M., Harahap, R., Siregar, M. U., Akhyar, M.,

Hasibuan, N. S., & Siregar, P. A. (2022). Factor Analysis of Maternal Knowledge on the Incidence of Stunting. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 4(2), 143.
<https://doi.org/10.30829/contagion.v4i2.13476>